



ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGGUNAAN TRANSAKSI DIGITAL (PEMBAYARAN SECARA CASHLESS) PADA UMKM KOTA BAUBAU

La Ode Muhammad Hasrul Adan

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Corresponding Author: laodehasrul.umb@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 September 2023</p> <p>Revised : 06 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 02 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the use of digital transactions (cashless payments) in SMEs in Baubau city. The research method used in this research is qualitative analysis with a descriptive approach. The objects of research are MSMEs registered with the Baubau city cooperative office, namely Lawa Bistro, Rezky Distro, and Nadel Cosmetic. Data collection methods through observation, interviews, and documentation with data analysis techniques collect, compile and analyze data for problem solving in research so that a conclusion can be drawn. The results showed that the use of digital transactions (cashless payments) during the Covid-19 pandemic, greatly facilitated and helped MSME players, although the use of the types of digital transactions used was still limited via ATM transfers, Mobile banking and Q-RIS, but greatly enlivened Baubau city MSMEs. In using these digital transactions, MSME players still lack understanding of the functions and risks of the applications used. The impact of digital transactions (cashless payments) during the Covid-19 pandemic MSMEs, it is concluded that the use of digital transactions during the Covid-19 pandemic has a huge impact on MSMEs.</i></p>
<p>Keywords: Digital Transactions, Covid-19 Pandemic, MSMEs</p> <p>Kata Kunci: Transaksi Digital, Pandemi Covid-19, UMKM</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap penggunaan transaksi digital (pembayaran secara cashless) pada UMKM kota Baubau.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, objek dalam penelitian adalah UMKM yang terdaftar di dinas koperasi kota Baubau yaitu Lawa Bistro, Rezky Distro, dan Nadel Cosmetic. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data untuk pemecahan masalah dalam penelitian agar dapat ditarik suatu kesimpulan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan transaksi digital (pembayaran secara cashless) saat pandemic Covid-19, sangat memudahkan dan membantu para pelaku UMKM, meskipun penggunaan jenis transaksi digital yang digunakan masih sebatas via transfer ATM, Mobile banking dan Q-RIS, akan tetapi sangat menghidupkan UMKM kota Baubau. Dalam penggunaan transaksi digital ini, para pelaku UMKM masih kurang memahami fungsi dan risiko dari aplikasi yang digunakan. Dampak transaksi digital (pembayaran cashless) saat pandemic Covid-19 pada UMKM kota Baubau.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 telah melanda hampir semua negara di dunia. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak dari adanya Covid-19. Selain itu, Pandemi Covid19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. *The World Trade Organisation* (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa Covid-19 (BBC News Indonesia, 2020)

Pandemi covid 19 berpotensi memiliki dampak positif dan negatif pada pertumbuhan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebab perusahaan sebagai sistem dari berbagai komponen sumber daya, baik strategis, fisik, keuangan, manusia dan sumber daya organisasi lainnya, serta perusahaan sebagai pertumbuhan dan perluasan dari sistem sumber daya ini. Kemunduran pertumbuhan sementara yang dialami oleh UMKM, sebenarnya dapat memberikan peluang pada pengusaha untuk menelaraskan kembali, dan mendapatkan kembali keseimbangan yang cocok dengan sistem sumber daya perusahaan mereka. Penataan kembali ini memungkinkan perusahaan untuk berkembang lebih baik lagi pada fase berikutnya (Aida, 2020)

Ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni dari sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya. Akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan pada perekonomian sektor UMKM yang mengalami resesi karena melemahnya perekonomian. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% sampai 95%, dan berkontribusi antara 30% sampai 50% terhadap GDP. Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Aisyah, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua sebab

tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada Covid-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak (Fadli, 2021)

Usaha kecil termasuk yang paling terpukul oleh krisis Covid-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* sendiri menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan 2008. Krisis akibat pandemi akan berpengaruh pada UMKM dengan risiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan, mengingat 60-70% lapangan kerja di negara OECD diperankan oleh UMKM dan terlebih dari itu terdapat tekanan oleh portofolio yang tidak memiliki kinerja (Abdul, 2021)

Pengembangan UMKM ini harus menjadi salah satu prioritas. Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan yang struktural yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional serta memberikan peran pada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam (Sarmigi, 2020).

Adanya pandemi ini membawa perubahan perilaku sosial dan mobilitas masyarakat di beberapa wilayah salah satunya Kota Baubau. Para pelaku UMKM tidak sedikit yang gulung tikar karena wabah penyakit ini. Semenjak di terapkan *lockdown* wilayah oleh pemerintah banyak pelaku UMKM yang tidak bisa menjalankan kegiatan usahanya seperti biasanya. Namun ada juga beberapa pelaku usaha yang berusaha untuk tetap

menjalankan usahanya dengan berbagai cara. Di Kota Baubau sendiri saat *lockdown* berlangsung banyak pelaku UMKM yang berdagang lewat sosial media, salah satunya di aplikasi *Facebook*. Dengan melakukan usaha *online* ini terjadi pula transaksi digital. Transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) adalah sistem pembayaran non tunai atau transaksi pembayaran yang dapat dilakukan melalui media/aplikasi *smartphone* atau perangkat digital lainnya yang didukung dengan jaringan internet yang stabil. Seiring dengan adanya pandemi covid-19 penerapan pembayaran secara digital semakin banyak digunakan oleh pelaku usaha di Kota Baubau.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penggunaan Transaksi Digital (Pembayaran Secara Cashless) Pada UMKM Kota Baubau”

METHOD

Lokasi penelitian di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Populasi merupakan subjek penelitian. Adapun yang dijadikan populasi adalah pelaku UMKM Kota Baubau. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiyono, 2017). Selain itu peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, semakin lama semakin besar hal ini karena sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan (Sugiyono, 2017). Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 3 pelaku UMKM dengan masing-masing bidang usaha yang berbeda yaitu usaha kuliner, usaha pakaian dan usaha kosmetik.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menggabungkan dengan variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data primer (hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian) dan data sekunder (sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dimana penulis secara langsung melakukan wawancara terhadap sampel penelitian yaitu pelaku UMKM Kota Baubau untuk memperoleh mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data untuk pemecahan masalah dalam penelitian agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun tahap dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama : mengamati dan mengumpulkan data tentang penggunaan transaksi digital (*cashless*) pada pelaku UMKM di Kota Baubau.
2. Tahap kedua : menyesuaikan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori.
3. Tahap ketiga : menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peniliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Meningkatnya keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor pendukung dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di Indonesia. Hasil siaran pers yang menjelaskan bahwa 99% dari keseluruhan unit usaha, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Negara. UMKM membentuk 96,9% dari penyerapan tenaga kerja nasional dan Umkm juga berkontribusi 60,5% terhadap PDB (Kemenko Perekonomian, 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendeskripsikan, usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif milik atau yang didirikan sendiri dan bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan. Perbedaan tiga kategori usaha tersebut terletak pada jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan pertahunnya. UMKM dari berbagai sektor tersebar luas diseluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Kemenkop UKM, pada tahun 2022 total UMKM di Indonesia tembus hingga 8,71 juta unit usaha (Adan et al., 2023). Dengan meningkatnya UMKM ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban dalam mengatasi pengangguran di Indonesia.

Kota Baubau merupakan salah satu kota Madya di Sulawesi Tenggara yang terdiri dari delapan kecamatan yang memiliki potensi yang cukup besar. Letaknya sangat strategis karena dilalui jalur transportasi darat, laut dan udara, yang sangat menunjang perkembangan UMKM yang ada di kota Baubau. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di kota Baubau mayoritas bergerak dibidang kuliner. Karena UMKM berperan dalam pertumbuhan dan kemajuan perekonomian, pemerintah kota Baubau menghimbau para pelaku UMKM melalui dinas Koperasi dan UMKM untuk

memiliki kartu izin usaha Mikro Kecil yang bermanfaat untuk memperoleh bantuan modal, pelatihan dan pembinaan.

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar di dinas koperasi. Berikut ini beberapa usaha yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

a. Lawa Bistro

Lawa Bistro adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner berbentuk *café* dengan alamat sosial media di instagram @Lawa Bistro. Usaha ini berdiri sejak tahun 2017 hingga saat ini dengan No izin usaha 503.4/244/Kota/06/IX/2017. Pemilik usaha bernama Fadhli Rahman, S.ST. Usaha ini beralamat di Jalan Hos Cokroaminoto, Kelurahan Lamangga, Kecamatan Murhum, Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

Café Lawa Bistro, usaha ini didirikan dengan modal sendiri dan memasarkan produk beberapa makanan, *snack* dan minuman dengan *brand* sendiri. Produk tersebut merupakan olahan sendiri, yang bahan baku dibeli dari beberapa toko dan pasar. Adapun produk yang paling diminati di *café* tersebut adalah *Barbaque*, Nasi Goreng Sultan, Kopi Lokal Kaongkeongkea, Ayam Lalapan, dan Nasi goreng.

b. Rezky Distro

Rezky Distro merupakan salah satu usaha yang bergerak pada usaha dagang pakaian dengan alamat sosial media rezkydistro (Instagram). Usaha ini berjalan sejak tahun 2018 hingga saat ini dengan Nomor Izin Usaha 1206000722489. Pemilik usaha bernama Sofyan dan beralamat di jalan WR. Mongingsidi No. 49 Kelurahan Bataraguru, Kecamatan Wolio Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

Rezky Distro membeli produk langsung dari produsen pakaian distro di beberapa kota di Indonesia, salah satunya Kota Bandung. *Brand* yang paling diminati oleh para penggunanya adalah *StarCross-SCH*. Permodalan awal usaha hingga saat ini merupakan modal usaha sendiri tanpa pinjaman lembaga bank.

c. Nadel *Cosmetic*

Nadel *Cosmetic* merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang industri farmasi, toko obat dan kosmetik kode ISIC 4772 dengan alamat sosial media *facebook* Nadel *Cosmetic*. Pemiliknya bernama Hendrik. Usaha ini dibuka sejak tahun 2019 terletak di Jalan Wa Ode Wau, Kelurahan Tanganapada, Kecamatan Murhum, Kota Baubau Sulawesi Tenggara. Nadel *Cosmetic* memulai permodalan usaha dengan modal usaha sendiri dan pinjaman dari lembaga bank. Nadel *Cosmetic* membeli

produk kosmetik langsung dari produsen. Nadel *Cosmetik* memasarkan berbagai jenis merk kosmetik diantaranya, Wardah, Emina, Scarlet, Garnier, Ponds, Make Over, S somethin, Acne. Inez, AHHA, dan banyak lagi. Dari semua produk kosmetik yang ada, merk kosmetik paling diminati adalah produk Wardah.

Penggunaan sistem transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) saat pademi Covid-19 pada UMKM Kota Baubau

Hal yang terpenting dalam menjalankan sistem usaha dagang adalah memulai dari tujuan, fungsi, legalitas, kelebihan, kelemahan hingga resiko-resiko yang akan terjadi kedepan terkait usaha yang dikelola. Sebelum menerapkan sistem transaksi digital (pembayaran *cashless*), para pelaku usaha telah diberikan pemahaman oleh pihak kedua dalam hal ini adalah bank. Melalui pemahaman tersebut, pelaku usaha tertarik untuk menerapkan pembayaran secara *cashless*. Hasil wawancara penulis pada beberapa pelaku UMKM di kota Baubau terkait pemahaman transaksi digital disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah memahami sistem kerja dari transaksi digital yang telah diterapkan. Saat ini transaksi digital lebih dikenal dengan istilah pembayaran non tunai atau pembayaran yang dilakukan dengan melibatkan sistem jaringan internet dengan menggunakan berbagai jenis metode pembayaran seperti transfer via ATM, *Mobile banking*, Debit Card, *Q-Ris*, internet Banking, E-Wallet (dompet digital, Shopeepay, Gopay, Link aja, Dana, dan Ovo).

Bagi para penggunanya, sistem transaksi digital sangat mudah dan praktis, hal tersebut merupakan kelebihan dari transaksi digital. Hal ini pun dirasakan oleh para pelaku UMKM, konsumen ataupun pelanggan. Hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM terkait, pengetahuan mereka terhadap tujuan dari hadirnya pembayaran sistem digital disimpulkan bahwa para pelaku UMKM sangat terbantu dengan adanya pembayaran melalui transaksi digital yang diterapkan, selain itu memudahkan bagi para konsumen yang tidak membawa uang *cash* dalam proses pembayaran.

Sistem transaksi digital diciptakan untuk memudahkan aktivitas dalam bertransaksi. Hasil wawancara bersama para pelaku UMKM terkait fungsi dari sistem transaksi digital, disimpulkan bahwa, para pelaku UMKM telah memahami fungsi sistem transaksi digital sebelum diterapkan yaitu memudahkan dalam pencatatan karena secara otomatis tercatat setiap kali melakukan transaksi digital. Dalam penerapan transaksi digital yang diterapkan oleh para UMKM, akan ada kemungkinan resiko-resiko yang akan terjadi dalam sistem transaksi. Bersumber dari hasil wawancara tersebut di atas

tentang resiko penggunaan transaksi digital oleh para pelaku UMKM dapat disimpulkan, bahwa belum ada atau belum ditemukan resiko dalam penggunaan transaksi digital yang diterapkan karena semua transaksi pelanggan yang dilakukan melalui transaksi digital terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian hasil wawancara secara menyeluruh tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah memahami sistem transaksi digital sebelum diterapkan dalam usaha yang dikelola. Pemahaman para pelaku UMKM telah mencakup fungsi dan tujuan, namun secara legalitas dan resiko dalam penggunaannya masih kurang memahami secara detail.

Transaksi digital semakin pesat dalam 3 tahun terakhir karena adanya pandemic Covid-19. Pandemic Covid-19 membuat pemerintah turun tangan dalam pencegahan, penanganan, dan penyebarannya dengan melakukan *lock down*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara nasional. Hal tersebut sangat berdampak terhadap UMKM, karena pada sisi penjualan, menurunnya permintaan barang dan jasa atau pembelian produk, bahkan ada sebagian pelaku UMKM yang menutup sementara usaha yang dikelolanya.

Hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM terkait penerapan sistem transaksi digital yang diterapkan dalam usaha yang dikelola dengan pertanyaan, terkait jenis transaksi digital yang digunakan dapat disimpulkan, bahwa penggunaan transaksi digital di era pandemic Covid-19 bagi para pelaku UMKM sangat memudahkan dan membantu konsumen dan pelaku UMKM dalam proses pembayaran, para pelaku UMKM dominan menggunakan aplikasi Q-Ris dalam penerapan transaksi digital, selebihnya menggunakan transfer via ATM dan *mobile banking*.

Transaksi digital merupakan pembayaran non tunai (*cashless*) yang dilakukan melalui fasilitas aplikasi seperti mobile banking atau perangkat transaksi virtual lainnya dengan menggunakan *smartphone* yang lengkap dengan fitur internet. Dengan adanya fasilitas ini membuat masyarakat tidak perlu beranjak dari tempat duduk untuk bertransaksi. Hanya melalui *smartphone* yang terhubung internet, semua bisa dilakukan. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh sistem transaksi digital. Adapun hasil wawancara bersama para pelaku UMKM terkait keuntungan dan kelemahan dari penggunaan transaksi digital dapat disimpulkan, keuntungan penggunaan transaksi digital adalah digunakan sangat mudah, cepat, aman tidak perlu membawa uang *cash*, dan praktis serta memperluas jangkauan usaha para pelaku UMKM. Untuk kelemahannya, adanya biaya admin atau potongan

beberapa persen yang diberlakukan oleh pihak bank dan tidak bisa melakukan transaksi jika jaringan internet kurang bagus

Analisis dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Transaksi Digital (Pembayaran Secara Cashless) Pada UMKM Kota Baubau

Adanya pandemic Covid-19, sangat berdampak pada semua aspek kehidupan, terkhusus pada aspek perekonomian baik dalam bidang investasi, perdagangan dan juga pariwisata. Hasil wawancara terkait dampak penggunaan transaksi digital bersama para pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa penggunaan transaksi digital (pembayaran *Cashless*) saat pandemic Covid-19 sangat berdampak bagi para pelaku UMKM. Hal tersebut tersirat dari hasil wawancara yang dikutip di atas, para pelaku UMKM, menyatakan meskipun terjadi penurunan minat belanja secara langsung pada konsumen untuk belanja, akan tetapi penggunaan transaksi digital sangat baik, memudahkan serta mengefisienkan penggunaan waktu dalam bertransaksi.

Pembahasan

Penerapan sistem transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) saat pademi Covid-19 pada UMKM Kota Baubau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penerapan sistem transaksi digital telah diterapkan sebelum adanya pandemic Covid-19. Penggunaan transaksi digital (pembayaran *cashless*) yang diterapkan oleh pelaku UMKM sejak satu hingga dua tahun usaha berjalan dengan alasan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, akan tetapi dengan hadirnya pandemic covid-19, penggunaan transaksi digital dengan jenis transaksi mobile banking, Q-Ris dan transfer via ATM semakin efektif dan marak digunakan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Setyawan yang menyimpulkan saat pademi Covid-19 penggunaan dompet digital meningkat, masyarakat lebih memilih berbelanja secara online untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Jannah & Setyawan, 2022). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fida dkk., yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya, sejak pandemi Covid-19, peningkatan pengguna *e-commerce* mencapai 91% sehingga menimbulkan persaingan yang ketat bagi pelaku UMKM yang mulai mengubah dunia *e-commerce* dalam memasarkan produk maupun jasanya ditambah lagi pandemi yang telah mengubah perilaku dan gaya belanja para konsumen (Fida et al., 2021)

Sebelum para pelaku UMKM menerapkan sistem transaksi digital, para pelaku UMKM telah diberikan informasi dan pemahaman dari pihak bank terkait tata cara penggunaan, kelebihan, dan kelemahan dari aplikasi yang ditawarkan. Adapun sistem transaksi yang digunakan oleh para pelaku UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah menggunakan Q-Ris, *Mobile banking*, dan transfer via ATM. Dalam penggunaannya, para pelaku UMKM sangat terbantu dengan adanya sistem transaksi digital yang diterapkan, karena selain mudah, cepat, aman tidak perlu membawa uang *cash*, dan praktis serta memperluas jangkauan usaha para pelaku UMKM. Untuk kelemahannya, adanya biaya admin atau potongan beberapa persen yang diberlakukan oleh pihak bank dan tidak bisa melakukan transaksi jika jaringan internet kurang bagus atau tidak stabil. Hal ini sepeham dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarantang dkk., yang menjelaskan tidak semua orang dapat mengakses media internet karena keadaan suasana yang tidak mendukung, mungkin karena wilayah terpencil sehingga tidak dapat koneksi internet yang bagus atau stabil (Tarantang et al., 2019). Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa hadirnya sistem pembayaran digital ataupun transaksi digital lebih banyak memiliki kelebihan daripada kekurangannya dan dengan adanya sistem pembayaran digital bukan berarti menghilangkan eksistensi uang tunai, akan tetapi meminimalisir terjadinya inflasi di negeri ini akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat dan menjaga kondisi kesehatan saat pandemic Covid-19 (Fernando & Krisnadi, 2020; Tarantang et al., 2019). Kelemahan lain *cashless* adalah dapat membuat orang lebih boros karena kemudahan menggesek dan tidak terasa mengeluarkan uang (Marlina et al., 2020).

Penerapan sistem transaksi digital (pembayaran *cashless*) juga telah dipahami, para pelaku UMKM menyebutkan fungsi transaksi digital yang digunakan sangat memudahkan dalam pencatatan karena tercatat secara otomatis ketika bertransaksi. Hanya saja untuk resiko penggunaannya, para pelaku UMKM masih minim pengetahuan. Para pelaku UMKM menyatakan, sampai saat ini belum ada resiko yang dirasakan selama menggunakan transaksi digital, karena transaksi yang dilakukan oleh konsumen melalui aplikasi yang telah disediakan, transaksi tersebut masuk dibank atas nama rekening pemilik usaha. Hal tersebut merupakan pemahaman yang minim bagi para pelaku UMKM kota Baubau tentang risiko penerapan sistem transaksi. Primadineska menyebutkan, pembayaran digital juga memiliki risiko keamanan yang mengancam pengguna karena belum seluruh penyedia jasa pembayaran termasuk bank memberikan perlindungan teknis yang memadai, sehingga seringkali menemukan fraud/kecurangan

pada sistem pembayaran digital (Primadineska, 2020). Selain itu, kemungkinan akan terjadi gangguan terhadap teknologi sehingga gagalnya transaksi. Adanya *cyber crime* yang bisa *hacking* tanpa disadari. Privasi yang kurang terjaga karena otomatisasi sehingga kerahasiaan transaksi sulit tertutupi (Marlina et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai penerapan sistem transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) saat pandemic Covid-19 dapat disimpulkan bahwa, dalam penggunaan atau penerapannya sistem transaksi digital saat pandemic Covid-19 sangat memudahkan dan membantu para pelaku UMKM Kota Baubau, meskipun penggunaan jenis transaksi digital yang digunakan masih minim (ATM, Mobile banking dan Q-RIS), akan tetapi sangat menghidupkan UMKM kota Baubau. Dalam penggunaan transaksi digital ini, para pelaku UMKM masih kurang memahami fungsi dan risiko dari aplikasi yang digunakan. Namun melalui penerapan sistem transaksi digital tersebut, para pelaku UMKM tetap bertahan, meski perekonomian saat pandemic sangat jatuh drastis

Dampak transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) saat pademi Covid-19 pada UMKM Kota Baubau

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sektor perkeonomian, terkhusus dalam bidang perdagangan. Hampir 70% pelaku UMKM tumbang akibat adanya Covid-19, akan tetapi dalam meningkatkan operasional UMKM, pemerintah telah memberikan dukungan melalui Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam bentuk pemberian bantuan dana usaha. Adanya bantuan dana usaha dari pemerintah menjadi tambahan modal bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan unit usaha yang diproduksi (Adan et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak transaksi digital (pembayaran *cashless*) saat pandemic Covid-19, para pelaku UMKM mengatakan, terjadi penurunan minat belanja secara langsung pada konsumen, akan tetapi penggunaan transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) saat belanja *online* sangat baik, karena memudahkan serta mengefisienkan penggunaan waktu dalam bertransaksi. Relevan dengan pernyataan Jannah dan Setyawan yang menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi sikap masyarakat dalam berbelanja, masyarakat biasanya lebih memilih berbelanja secara langsung namun ketika pandemi ini banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja secara online. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya penggunaan e-wallet di Indonesia. Ada 5 aplikasi dompet digital yang dipercaya oleh masyarakat yaitu OVO, Dana, Gopay, Link Aja dan Shopee Pay. Masyarakat beralih menggunakan e-wallet

karena banyak kelebihan yang dapat dinikmati mulai dari promo yang ditawarkan, kemudahan bertransaksi, dan yang paling utama dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19 karena saat bertransaksi tidak menggunakan uang tunai (Jannah & Setyawan, 2022)

Saat pandemi covid-19, sistem transaksi digital merupakan alternatif yang tepat untuk digunakan karena mudah, praktis dan fleksibel, hanya diperlukan jaringan internet yang stabil dalam proses transaksinya, hal ini juga sangat sesuai dengan kebijakan pemerintah saat itu tetap berada di rumah dan membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal yang sama diungkap oleh Fida dkk, teknologi digital sebagai solusi yang dapat dimaksimalkan oleh para pelaku UMKM guna mempertahankan usahanya di tengah pandemi dan *e-commerce* menjadi salah satu pilihan para pelaku UMKM untuk memasarkan produk ataupun jasanya di masa pandemic (Fida et al., 2021).

Merujuk uraian tersebut di atas terkait dampak transaksi digital (pembayaran *cashless*) saat pandemic Covid-19 pada UMKM kota Baubau, disimpulkan penggunaan transaksi digital saat pandemic Covid-19 sangat berdampak pada UMKM, meskipun terjadi penurunan minat belanja secara langsung, akan tetapi melalui keaktifan para pelaku UMKM di media sosial, dapat meningkatkan belanja *online* pada konsumen dan meningkatkan penggunaan sistem transaksi digital dalam proses pembayaran meskipun jenis transaksi yang digunakan hanya sebatas pada transfer via ATM, *Mobile Banking*, dan *Q-Ris* yang masih jauh berbeda dengan penggunaan transaksi digital di kota-kota besar lainnya.

CONCLUSION

Penggunaan transaksi digital (pembayaran secara *cashless*) saat pandemic Covid-19 pada UMKM Kota Baubau, sangat memudahkan dan membantu para pelaku UMKM Kota Baubau, meskipun penggunaan jenis transaksi digital yang digunakan masih sebatas via transfer ATM, Mobile banking dan Q-RIS, akan tetapi sangat menghidupkan UMKM kota Baubau. Dalam penggunaan transaksi digital ini, para pelaku UMKM masih kurang memahami fungsi dan risiko dari aplikasi yang digunakan. Namun melalui penerapan sistem transaksi digital tersebut, para pelaku UMKM tetap bertahan, meski perekonomian saat pandemic sangat jatuh drastis.

Dampak transaksi digital (pembayaran *cashless*) saat pandemic Covid-19 pada UMKM kota Baubau, disimpulkan penggunaan transaksi digital saat pandemic Covid-19 sangat berdampak pada UMKM, meskipun terjadi penurunan minat belanja secara

langsung, akan tetapi melalui keaktifan para pelaku UMKM di media sosial, dapat meningkatkan belanja *online* pada konsumen dan meningkatkan penggunaan sistem transaksi digital dalam proses pembayaran meskipun jenis transaksi yang digunakan hanya sebatas pada transfer via ATM, *Mobile Banking*, dan *Q-Ris* yang masih jauh jauh berbeda dengan penggunaan transaksi digital di kota-kota besar lainnya.

REFERENCES

- Abdul, N. R. (2021). *DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UKM (USAHA KECIL DAN MENENGAH) DI KECAMATAN MAESA KOTA BITUNG* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO]. [http://repository.iain-manado.ac.id/337/1/SKRIPSI FULL NADILA R. A. ABDUL-converted.pdf](http://repository.iain-manado.ac.id/337/1/SKRIPSI_FULL_NADILA_R._A._ABDUL-converted.pdf)
- Adan, L. M. H., Mahmuda, D., & Habdul, L. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA BAU-BAU. *Sabangka Abdimas*, 02(2), 322–328.
- Aida, N. R. (2020). UPDATE, BERIKUT NEGARA YANG BERLAKUKAN LOCKDOWN AKIBAT VIRUS CORONA. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/22/183000465/update-berikut-15-negara-yang-berlakukan-lockdown-akibat-virus-corona?page=all>
- Aisyah, S. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI UMKM SERTA STRATEGI E-MARKETING UMKM DI INDONESIA. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. [http://repository.uinsu.ac.id/10168/1/LAPORAN PENELITIAN - SITI AISYAH%2C M.M.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10168/1/LAPORAN_PENELITIAN_-_SITI_AISYAH%2C_M.M.pdf)
- BBC News Indonesia. (2020). VIRUS CORONA: ANIES BASWEDAN RILIS PERGUB SOAL PSBB DIJAKARTA, DARI WFH SAMPAI OJEK. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52240034>
- Fadli, A. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI DESA GONDANG KECAMATAN GANGGA* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/2125/>
- Fernando, R., & Krisnadi, I. (2020). ANALISIS FUNGSI PEMBAYARAN DIGITAL SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Magister Manajemen Telekomunikasi, Universitas Indonesia*.

- Fida, I. A., Sambiono, D., Shiddiqi, F., & Ukamah, S. (2021). TRANSAKSI E-COMMERCE SEBAGAI PERTAHANAN UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Imtiyaz*, 5(02), 53–64.
- Jannah, L. N., & Setyawan, S. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DI INDONESIA. *Journal of Education and Language Research*, 7(1), 709–716.
- Kemenko Perekonomian. (2022). PERKEMBANGAN UMKM SEBAGAI CRITICAL ENGINE PEREKONOMIAN NASIONAL TERUS MENDAPATKAN DUKUNGAN PEMERINTAH. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2. www.ekon.go.id
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2020). CASHLESS DAN CARDLESS SEBAGAI PERILAKU TRANSAKSI DI ERA DIGITAL: SUATU TINJAUAN TEORETIS DAN EMPIRIS. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533–542. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.424>
- Primadineska, R. W. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP PERILAKU BERALIH DI ERA PANDEMI COVID-19. *TELAAH BISNIS*, 21(2), 87–96.
- Sarmigi, E. (2020). ANALISIS PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN KERINCI. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KAUNTI TATIF, KUALITATIF, R&D*. Alfabeta.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *Jurnal Al Qardh*, 4(1), 60–75.